

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING TERINTEGRASI POSTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS III SDN HARGOSARI 2

Revika Dihana Putri¹, Wachidatul Linda Yuhanna^{2*}, Kaminah³

¹Program Studi Program Profesi Guru, FKIP, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun

³SDN Hargosari 2

[1revikadihanaputri@gmail.com](mailto:revikadihanaputri@gmail.com), [2linda.yuhanna@unipma.ac.id](mailto:linda.yuhanna@unipma.ac.id), [3kaminah1971@gmail.com](mailto:kaminah1971@gmail.com)

Abstrak

Perihal yang mendasari pelaksanaan riset ini yakni adanya permasalahan kelas III SDN Hargosari 2 yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik, belum menggunakan media pembelajaran interaktif, metode mengajar guru dominan ceramah, dan peserta didik tidak diarahkan pada kegiatan yang mengasah kreativitas, sehingga mengakibatkan kecakapan peserta didik dari segi kreativitas maupun kognitifnya menurun. Pelaksanaan riset ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keefektifan model PjBL (Project Based Learning) terintegrasi poster sebagai upaya peningkatan kecakapan kognitif maupun kreativitas peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 pada tema 5 cuaca. Pelaksanaan riset ini berjenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang menerapkan dua siklus dan setiap siklus memerlukan 2 pertemuan. Kemudian riset ini menggunakan subyek peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 terdiri atas 11 orang anak. Terdapat tiga metode PTK yang diimplementasikan yakni dokumentasi, observasi, dan test. Selanjutnya instrumen dalam riset yakni soal tes dan rubrik penilaian kreativitas. Analisis datanya menggunakan kualitatif dan komparatif. Berdasarkan pengujian yang dilakukan ditemukan kemampuan kognitif peserta didik pada siklus I yakni 45% lebih besar dibandingkan nilai ketuntasan pada pra siklusnya sebesar 27%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Lalu dari segi kemampuan kreativitas peserta didik pada siklus I yakni 45% lebih tinggi dibandingkan nilai ketuntasan pada pra siklusnya sebesar 27%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91%. Kesimpulan yang bisa diambil yakni pengimplementasian model PjBL (Project Based Learning) terintegrasi poster bisa meningkatkan kecakapan kognitif maupun kreativitas peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 pada tema 5 cuaca.

Kata kunci: Project Based Learning (PjBL), kemampuan kognitif, kreativitas.

Abstract

The matter that underlies the implementation of this research is the problem of class III SDN Hargosari 2, namely the teacher has not implemented an interesting learning model, has not used interactive learning media, the teacher's teaching method is dominant lectures, and students are not directed to activities that hone creativity, resulting in students' skills in terms of creativity and cognition decreasing. The implementation of this research aims to analyze the effectiveness of the

PjBL (Project Based Learning) model integrated with posters as an effort to improve the cognitive skills and creativity of third-grade students of SDN Hargosari 2 on the theme of 5 weather. The implementation of this research is a type of PTK (Classroom Action Research) that implements two cycles and each cycle requires 2 meetings. Then this research uses the subjects of third-grade students of SDN Hargosari 2 consisting of 11 children. There are three PTK methods implemented, namely documentation, observation, and tests. Furthermore, the instruments in the research are test questions and creativity assessment rubrics. The data analysis used qualitative and comparative. Based on the tests carried out, it was found that the cognitive abilities of students in cycle I were 45% greater than the completeness value in the pre-cycle of 27%. Then in cycle II, it increased to 100%. Then in terms of the creative ability of students in cycle I, 45% is higher than the completeness value in the pre-cycle of 27%. Then in cycle II, it increased to 91%. The conclusion that can be drawn is that the implementation of the PjBL (Project Based Learning) model integrated with posters can improve the cognitive skills and creativity of third-grade students of SDN Hargosari 2 on the theme of 5 weather.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), cognitive abilities, creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal utama bagi para calon penerus bangsa dalam menggapai sebuah cita-cita. Pendidikan digunakan sebagai alat atau sarana manusia dalam mengembangkan dan memperluas potensi di dalam dirinya (Fitri, 2021). Selain sebagai pengembang potensi, pendidikan juga digunakan untuk membentuk karakter seseorang. Rulianto (2019) mengatakan bahwa pendidikan adalah bentuk usaha dalam membentuk karakter peserta didik supaya mereka dapat mengetahui dan membedakan sesuatu yang baik dengan yang buruk di kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga sebagai sarana investasi untuk mewujudkan manusia dengan nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam pembangunan bangsa melalui pembelajaran yang dilalui (Nurhayati, 2022).

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13. Pada pelaksanaannya, kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas 1 dan 4, sehingga sebagian besar masih tetap menggunakan K13. Salah satu ciri khas dari K13 yaitu menggunakan pembelajaran berbentuk tematik integratif yang berpusat pada peserta didik (Apriani, 2021). Sebuah model pendekatan yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar yang terintegrasi pada beragam kompetensi untuk membentuk tema dari beberapa mata pelajaran disebut dengan pembelajaran tematik integratif (Mutiani dkk., 2021). Terdapat dua perihal yang perlu diperhatikan dalam perwujudan integrasi, diantaranya : (1) integrasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap; (2) integrasi konsep-konsep dasar yang memiliki keterkaitan (Hidayah dkk., 2015). Tema menjalin makna dari bermacam-macam konsep dasar yang membuat peserta didik bukan hanya mempelajari konsep dasar secara parsial. Oleh karena itu, pembelajaran pada K13 mampu memberikan makna yang utuh bagi peserta didik.

Tema di setiap kelas berbeda-beda tergantung mata pelajaran dan materi yang terintegrasi. Rata-rata setiap semester terdiri dari empat tema, sehingga dua semester terdiri dari delapan tema. Di dalam satu tema terdapat empat subtema, dan satu subtema terbagi menjadi enam pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif ini dilaksanakan dengan interaktif, menantang, menyenangkan, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya berdasarkan dengan apa yang telah dialami dan meningkatkan hasil belajarnya (Surya dkk., 2018). Oleh karena itu, terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di setiap temanya.

Salah satu tema yang dinilai sebagai tantangan peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 yaitu tema 5 cuaca. Materi yang berkaitan dengan macam-macam cuaca paling dirasa sulit bagi peserta didik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik didapati dari hasil observasi ketika pembelajaran dilaksanakan. Proses saat pembelajaran, guru mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi, tidak memakai media pembelajaran, serta hanya mengandalkan buku siswa dan LKS sebagai sumber belajar. Evaluasi yang dilakukan pada saat itu juga hanya mengarah pada aspek kognitif berupa mengerjakan soal pilihan ganda di LKS. Berdasarkan evaluasi tersebut, nilai yang diperoleh peserta didik hampir keseluruhan tidak melebihi KKM (70), sehingga bisa dikatakan hasil belajar yang didapatkan belum tuntas dan masih rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan masalah yang hendaknya cepat diatasi. Hasil belajar menjadi bagian tolak ukur yang digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran (Adawiyah, 2019). Oleh sebab itu, nilai dari hasil belajar juga mempengaruhi ketuntasan belajar peserta didik dan menjadi acuan untuk naik tidaknya peserta didik ke jenjang berikutnya (Rahman, 2021). Hasil belajar yaitu kemampuan yang diraih peserta didik setelah melewati pembelajaran yang meliputi kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Nurrita, 2018). Pada permasalahan yang ditemui, peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 memiliki kemampuan kognitif dan psikomotorik pada segi kreativitas yang rendah ketika belajar tema 5 tentang macam-macam cuaca.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu ranah penting di dalam penilaian. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang bisa dilihat dari aktivitas otak dan mental dalam mendapatkan pengetahuan dari pengalaman yang dilalui (Utami dkk., 2017). Pengukuran kemampuan kognitif biasanya menggunakan tes yang dikembangkan dari materi sekolah (Magdalena dkk., 2021). Terdapat enam tahap dalam kemampuan kognitif diantaranya: penciptaan, evaluasi, analisis, penerapan, pemahaman, dan ingatan (Rosa, 2017). Perkembangan kognitif memiliki hubungan erat dengan perkembangan keterampilan termasuk motorik, komunikasi, emosi, adaptif, dan sosial (Basri, 2018). Sehingga kemampuan kognitif memiliki ikatan penting dengan salah satu aspek kemampuan psikomotorik, yaitu kreativitas. Kreativitas yaitu kemampuan dalam

memikirkan suatu hal dengan cara atau trik baru, tidak biasa, dan menciptakan solusi unik untuk masalah yang dialami (Astuti & Aziz, 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan Zakiah dkk (2020) yang mengatakan bahwa kreativitas itu sebuah kemampuan menciptakan ide baru yang bisa diterapkan dalam pemecahan permasalahan ataupun melihat hubungan baru pada hal-hal yang didapatkan sebelumnya. Peserta didik dengan kemampuan kognitif baik, bisa mendukung tingkat kreativitasnya. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan kreativitas tinggi, dapat membantunya dalam peningkatan kemampuan kognitifnya.

Mengingat seberapa penting kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik dalam mencapai hasil belajar, maka permasalahan yang ada di kelas III SDN Hargosari 2 perlu diatasi. Salah satu solusi untuk menyasati permasalahan yang ada yakni melalui pengimplementasian metode pembelajaran yang sesuai. Definisi model pembelajaran yakni suatu prosedur yang digunakan sebagai panduan dalam memenuhi target kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan instrumen, bahan, media, metode, strategi, dan teknik (Octavia, 2020). Implementasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan (Kaharuddin, 2020). Metode PjBL (*Project Based Learning*) merupakan metode yang menunjang keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan kognitif peserta didik.

Metode PjBL tergolong kedalam model pembelajaran proyek dengan memberikan sebuah masalah di awal untuk mengintegrasikan wawasan baru dari pengalaman aktivitas (Wahyu dkk., 2018). PjBL menjadi sebuah cara untuk mendukung peserta didik dalam membangun pengetahuan serta keterampilan dari pengalaman langsung. Priantari dkk (2020) mengatakan bahwa ada 6 sintaks dalam pelaksanaan PjBL, yakni : (1) penentuan pertanyaan dasar; (2) penyusunan rencana proyek; (3) penyusunan jadwal proyek; (4) pemantauan kemajuan proyek maupun peserta didik; (5) penilaian hasil; (6) pengevaluasian. Sintaks PjBL tersebut bisa membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman, konsep-konsep baru, serta meningkatkan kemampuan kognitif maupun kreativitasnya mereka baik pada pemecahan permasalahan hingga membuat sebuah karya.

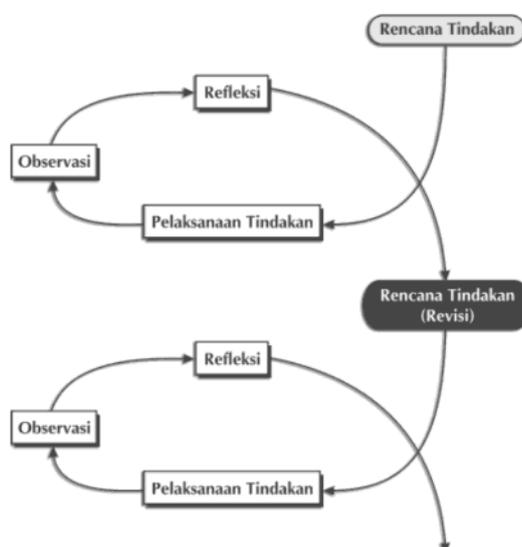
Salah satu karya yang sering digunakan untuk mengasah kreativitas adalah poster. Poster merupakan gambar dengan pesan singkat yang bertujuan untuk mensugesti seseorang agar tertarik atau bertindak akan suatu hal (Sumartono & Astuti, 2018). Poster ditampilkan dalam bentuk ilustrasi gambar dilengkapi teks untuk menarik perhatian orang (Intaha dkk., 2020). Agar poster dapat menarik perhatian orang dan pesannya tersampaikan dengan baik, maka poster harus dibuat dengan benar. Tarigan (2019) mengatakan ada 6 ciri-ciri poster yang baik yaitu: (1) berwarna, (2) menyajikan, (3) sederhana, (4) memiliki slogan yang jitu dan ringkas, (5) tulisan jelas, (6) desain yang bervariasi. Poster di dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1)

memotivasi peserta didik untuk belajar; (2) memperingati tentang suatu pelaksanaan sekolah, sosial, hukum, keagamaan atau kesehatan; (3) meningkatkan pengalaman kreatif (Sumartono & Astuti, 2018). Oleh sebab itu, kegiatan membuat poster di dalam pembelajaran merupakan hal menarik yang dapat membangun pengetahuan sekaligus kreativitas peserta didik.

Upaya peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik melalui implementasi PjBL dengan proyek poster pernah dilakukan Rita S dkk (2020) dengan hasil bahwa model PjBL mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik daripada model konvensional. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Aini (2020) dengan hasil yaitu penerapan model PjBL dengan memanfaatkan poster dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terintegrasi poster sebagai upaya peningkatan kemampuan kognitif maupun kreativitas peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 pada tema 5 cuaca.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan riset berjenis PTK (“Penelitian Tindakan Kelas”), yang merupakan penelitian reflektif di ruang kelas dengan melibatkan guru secara siklus atau berdaur (Susilo dkk., 2022). PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas tanggung jawab dan peran guru dalam mengelola pembelajaran (Sanjaya, 2016). Terdapat dua siklus dalam riset yang dilaksanakan, dimana pada setiap siklusnya melibatkan dua kali pertemuan. Terdapat empat tahap dalam PTK karena menerapkan metode Kemmis dan Mc Taggart diantaranya : tahap merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi (Susilo dkk., 2022). Alur tahapan prosedur PTK berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart dapat diamati pada gambar 1 berikut:



Sumber: Susilo dkk (2022)

Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan MC. Tagart

PTK dilakukan secara kolaboratif dengan guru dan dosen di SDN Hargosari 2, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian adalah di bulan Mei-Juli 2023. Subyek penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 yang berjumlah 11 anak. Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik pada tema 5 yaitu cuaca.

Teknik pengambilan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan ketika pembelajaran selesai untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi. Observasi digunakan untuk penilaian sikap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk penilaian kreativitas hasil proyek (poster) yang dibuat oleh peserta didik. Instrumen penelitian ini yaitu soal tes berupa 10 soal pilihan ganda materi cuaca dan rubrik penilaian kreativitas yang terdiri dari indikator orisinalitas, keluwesan, kelancaran berpikir, dan elaborasi. Indikator orisinalitas dinilai dari kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dalam poster berdasarkan pengamatan lingkungan dan imajinasi peserta didik. Kelancaran berpikir dilihat dari kalimat yang dicantumkan pada poster dengan memberikan sebuah pernyataan untuk menyelesaikan permasalahan di awal. Keluwesan dapat dilihat dari kesesuaian kalimat dengan gambar serta warna pada poster. Elaborasi dinilai dari kemampuan peserta didik dalam merinci gagasan dan informasi yang tepat pada poster. Teknik analisis data yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Deskriptif kualitatif untuk data naratif hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran. Sedangkan deskriptif komparatif digunakan pada data angka dengan cara membandingkan hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Pada awal tahap penelitian, peneliti melakukan tahap pra siklus untuk mendapatkan data kemampuan awal peserta didik melalui observasi dan tes. Data hasil pra siklus sebelum menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terintegrasi poster terinci tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Aspek	Jumlah	
	Kemampuan Kognitif	Kreativitas
Jumlah peserta didik	11	11
Peserta didik tuntas	3	3
Peserta didik tidak tuntas	8	8
Rata-rata nilai kelas	61	58
Persentase ketuntasan	27%	27%

Berdasarkan tabel 1, hasil kemampuan kognitif pada pra siklus diketahui ada 3 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas. Rata-rata nilai kelas yaitu 61 dan persentase ketuntasan yang didapat hanya sebesar 27%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memahami materi macam-macam cuaca, sehingga kemampuan kognitif peserta didik masih rendah. Kemudian pada segi kreativitas, ada 3 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas. Rata-rata nilai kelas yaitu 58 dan persentase ketuntasan yang didapat hanya sebesar 27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas masih tergolong rendah.

Hasil data dari pra siklus menjadi landasan peneliti untuk melakukan siklus I. Pada siklus I, peneliti melaksanakannya dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Susilo dkk., 2022). Implementasi di siklus ini peneliti menerapkan model PjBL dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menentukan pertanyaan esensial dan masalah utama. Di awal, peneliti menyampaikan tujuan dan memberi pertanyaan stimulus kepada peserta didik terkait materi prasyarat untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti memberikan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan nyata dan penyajian masalah tersebut menjadi latar belakang kegiatan penugasan berbentuk proyek. Pada tahap ini, peneliti memberikan permasalahan terkait perubahan cuaca yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari berupa gambar.
- (2) Mendesain perencanaan proyek. Peserta didik bersama guru merencanakan kegiatan proyek. Guru menjelaskan bahwa proyek yang akan dilakukan yaitu membuat poster cuaca. Kemudian guru bersama peserta didik menentukan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek poster.
- (3) Penyusunan jadwal pengerjaan proyek. Pada kegiatan ini peneliti bersama peserta didik melakukan penyusunan jadwal pengerjaan poster. Peneliti membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek sesuai jadwal. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk merencanakan proyek secara efektif. Terakhir, yaitu menetapkan batas waktu dalam penyelesaian poster.
- (4) Memonitor kemajuan penyelesaian proyek. Peneliti memonitoring kemajuan kegiatan peserta didik dalam pengerjaan poster. Kegiatan monitoring tersebut dilakukan dengan membimbing peserta didik selama aktivitas pengerjaan poster berlangsung. Disini guru berperan sebagai mentor sekaligus fasilitator dalam membimbing aktivitas peserta didik. Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pembuatan poster.
- (5) Mempresentasikan dan menguji hasil proyek. Dalam kegiatan tersebut guru menghimbau peserta didik untuk mempresentasikan posternya dan yang lain memberi tanggapan atau saran.

(6) Mengevaluasi proses dan hasil penyelesaian proyek. Guru bersama peserta didik membahas hasil poster yang sudah dibuat disesuaikan dengan pertanyaan pada penugasan yang guru berikan. Melakukan kegiatan refleksi terhadap proyek yang telah terlaksana dan hasil yang sudah dibuat. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah pada siklus I tersebut sudah sesuai dengan sintaks model PjBL yakni : (1) penentuan pertanyaan dasar; (2) penyusunan rencana proyek; (3) penyusunan jadwal proyek; (4) pemantauan kemajuan proyek maupun peserta didik; (5) penilaian hasil; (6) pengevaluasian (Priantari dkk., 2020). Data hasil di siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus I

Aspek	Jumlah	
	Kemampuan Kognitif	Kreativitas
Jumlah peserta didik	11	11
Peserta didik tuntas	5	5
Peserta didik tidak tuntas	6	6
Rata-rata nilai kelas	66	65
Persentase ketuntasan	45%	45%

Berdasarkan tabel 2, diketahui setelah siklus I ada 5 peserta didik tuntas dan 6 peserta didik belum tuntas pada kemampuan kognitifnya. Rata-rata nilai kelas yaitu 66 dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 45%. Begitu pula pada segi kreativitas, sebanyak 5 peserta didik tuntas dan 6 peserta didik belum tuntas. Rata-rata nilai kelas yaitu 65 dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 45%. Salah satu contoh poster hasil kreativitas peserta didik di siklus I bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Poster Siklus I

Berdasarkan gambar 2 berupa poster diatas, dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mampu berkreasi dalam membuat poster cuaca mendung. Peserta didik mampu membuat poster sesuai imajinasinya sendiri meskipun gambar masih sederhana. Warna yang ditampilkan sudah mencerminkan cuaca mendung meskipun masih kurang menarik

dan terkesan sepi. Tulisan yang dicantumkan sudah mampu memberikan ajakan kepada pembaca untuk menyikapi cuaca mendung.

Kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan namun persentase ketuntasan masih kurang, dan pembelajaran belum maksimal. Adapun kendala yang terjadi pada siklus I yaitu: peserta didik kurang antusias karena media yang disediakan hanya gambar, dan peserta didik masih kebingungan dalam membuat poster karena cara membuat poster hanya dijelaskan guru secara umum. Oleh karena itu, peneliti menerapkan perbaikan pembelajaran di siklus II yang nantinya peserta didik diharapkan aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik lagi di kemampuan kognitif dan kreativitasnya.

Perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus II hampir sama dengan perencanaan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Namun perencanaan di siklus II ini dilandaskan dari refleksi siklus I. Perencanaan pada siklus II ini diantaranya a) peneliti mendesain langkah-langkah pembelajaran, b) menyusun RPP, c) peneliti membuat dan evaluasi hasil belajar dan rubrik penilaian. Tahapan yang akan dilakukan di siklus II merupakan bagian dari perubahan dari siklus I, dimana peneliti akan melakukan perbaikan pada media pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan video untuk menyampaikan masalah dan menjelaskan cara membuat poster. Hasil data dari siklus II bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Siklus II

Aspek	Jumlah	
	Kemampuan Kognitif	Kreativitas
Jumlah peserta didik	11	11
Peserta didik tuntas	11	10
Peserta didik tidak tuntas	0	1
Rata-rata nilai kelas	84	83
Persentase ketuntasan	100%	91%

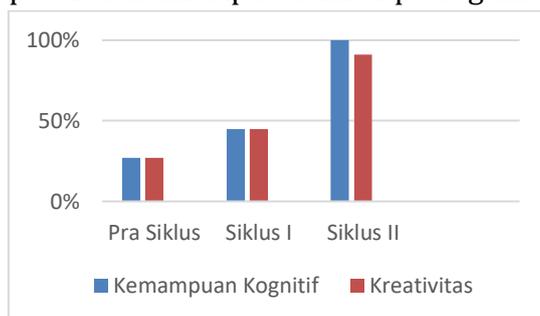
Berdasarkan hasil siklus II tersebut diketahui pada segi kemampuan kognitif sebanyak 11 peserta didik sudah mencapai KKM, maka semua peserta didik dapat dinyatakan sudah tuntas. Rata-rata nilai kelas yaitu 84 dan persentase ketuntasannya 100%. Pada segi kreativitas sebanyak 10 peserta didik tuntas, dan hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas. Rata-rata nilai kelas yaitu 83, dan persentase ketuntasannya 91%. Salah satu contoh poster hasil kreativitas peserta didik pada siklus II bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Poster Siklus II

Berdasarkan gambar 3 berupa poster, dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mampu berkreasi membuat poster cuaca hujan. Peserta didik mampu membuat poster sesuai imajinasinya sendiri serta gambar terlihat rajin dan rapi. Warna pada poster sudah mencerminkan cuaca hujan dan menarik. Tulisan pada poster juga sesuai dengan gambar dan mampu memberikan ajakan kepada pembaca untuk menyikapi cuaca hujan.

Dari hasil yang diperoleh, maka terjadi peningkatan hasil kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II ini pembelajaran lebih maksimal dan peserta didik sudah bisa dikatakan menguasai dan memahami materi cuaca Tema 5. Berdasarkan data hasil rekapitulasi, persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari pra siklus hingga siklus II. Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diamati pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar pada kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 pada tema 5 cuaca dengan menerapkan model PjBL tersebut selaras dengan penelitian oleh Rita S dkk (2020) yang mendapatkan hasil bahwa model PjBL berhasil meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kognitif peserta didik. Adanya proyek akan memicu proses kognitif yang terbangun dari kegiatan riil sesuai dengan materi yang dipelajari (Yuhanna, 2017). Model PjBL ini relevan digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai jenjangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, bisa diambil kesimpulan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) terintegrasi poster dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 pada tema 5 cuaca. Hal ini didapatkan dari adanya peningkatan dari pra siklus dengan nilai ketuntasan kemampuan kognitif 27%, kemudian naik di siklus I menjadi 45% dan di siklus II menjadi 100%. Kreativitas peserta didik juga mengalami peningkatan mulai dari 27% di pra siklus, naik menjadi 45% di siklus I, dan menjadi 91% di siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi model PjBL terintegrasi poster dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu proyek berupa poster bisa diwujudkan dan dikreasikan dalam bentuk digital. Hal tersebut juga mampu mengasah kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–21.
- Aini, R. (2020). Peningkatan Kreatifitas Siswa dengan Pemanfaatan Media Poster Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal Scientific of Mandalika*, 1(3 Oktober), 114–123.
- Apriani, L. (2021). *Analisis Literasi Numerasi dalam Buku Tematik Kelas I SD/MI kurikulum 2013 revisi 2017*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Intaha, A. M., Saputra, Y. M., & Mulyana, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video Terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 145–153.
- Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almada.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tanggerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.

- Nurhayati. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jmpis*, 3(1), 451.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mysikat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Priantari, I., Prafitasari, A. N., Kusumawardhani, D. R., & Susanti, S. (2020). Improving Student Critical Thinking Trough STEAM-PjBL Learning. *Bioeducation Journal*, 4(2), 95–103.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Rita S, .Endah, Citraning R, R., & Mustofiyah, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Rosa, F. O. (2017). Eksplorasi kemampuan kognitif siswa terhadap kemampuan memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan ditinjau dari gender. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 5(2), 111–118.
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8–14.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing.
- Tarigan, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Poster Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175–180.
- Wahyu, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 50–62.
- Yuhanna, W. L. (2017). Implementasi Metode Small Research Project terhadap Prestasi dan Kemampuan Diseminasi Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Zoologi Vertebrata. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS*, 2.
- Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 286.